

Analisis Pendapatan Usaha Dangke Dengan Perbedaan Konsentrasi Getah Pepaya Di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

Analysis of Dangke's Business Income with the Difference in Papaya Sap Concentration in Cendana Village, Enrekang Regency

Mihrani, St. Hajrah, Khaeriyah Nur, Aisyah dan Aminata Sukriya
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
Jln. Poros Makassar-Parepare Km.83, Pangkep, 90652
Email: mihrania@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan di Desa Cendana Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis perbedaan jumlah pendapatan dari usaha dangke dari penggunaan konsentrasi getah pepaya yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel penelitian yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha produksi dangke untuk mengetahui potensi usaha produksi dangke di Desa Cendana Kabupaten Enrekang. Adapun sampel yang di gunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 15 Orang Dengan Menggunakan Rumus *Purprovsive sumpeling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Pendapatan produksi dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi sebesar Rp 115.563 dan Rp 1.046.625. sedangkan produksi dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi sebesar Rp 906.825 dan Rp 2.071.292. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa usaha produksi dangke yang memiliki perbedaan konsentration getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang memperoleh keuntungan.

Kata Kunci : *Analisis Pendapatan, Biaya Produksi, Penerimaan, Dangke*

ABSTRACT

This research was carried out in Cendana Village, Enrekang Regency. The purpose of this study is to calculate and analyze the difference in the amount of income from dangke business from the use of different concentrations of papaya sap. This type of research is a quantitative descriptive research, namely research that describes the condition of the research variable, namely the amount of income obtained by dangke production business actors to find out the potential of dangke production business in Cendana Village, Enrekang Regency. Keywords: Lyre Skin Flour (*Sandoricum koetjape*), Feed Alternative Salt Content, Fat Content. The sample used in the study was as many as 15 people using the Purprovsive Sumpeling Formula. The data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The research data sources are primary data and secondary data. The revenue from dangke production using 15 liters of cow's milk is Rp 115,563 and Rp 1,046,625. while dangke production using 20 liters of cow's milk amounted to Rp 906,825 and Rp 2,071,292. Based on the results of the research and discussion that has been carried out, it can be concluded that the dangke production business that has a difference in the concentration of papaya sap in Cendana Village, Enrekang Regency has made a profit.

Keywords: Revenue Analysis, Production Cost, Revenue, Dangke

PENDAHULUAN

Susu adalah salah satu bahan makanan berasal hewan yang sangat penting untuk manusia karena kandungan gizinya yang tinggi. Pangan jenis hewani ini merupakan sumber protein yang di dalamnya mengandung asam amino esensial yang tidak dapat disuplai dari bahan lainnya. Protein esensial ini berperan terhadap status kesehatan dan peningkatan kecerdasan masyarakat (Brilianty *et al.*, 2022). Kandungan gizi yang terkandung dalam susu segar yang dihasilkan sapi perah antara lain adalah protein, lemak, vitamin dan mineral yang sangat baik bagi tubuh (Putri *et al.*, 2014). Susu juga termasuk salah satu komoditi penting yang berperan dalam meningkatkan gizi masyarakat. Apabila ingin menciptakan generasi muda yang cerdas dan sehat di masa yang akan datang, maka perlu ditingkatkannya minat konsumsi susu (Brilianty *et al.*, 2022).

Dangke adalah produk susu semacam keju tanpa pemerahan. dan tidak digumpalkan dengan rannin melainkan dengan enzim papain (getah pepaya) atau kadang-kadang dengan air nanas muda atau dengan air perasan daun siwalan (Ridwan, 2006). Dangke dibuat secara tradisional oleh masyarakat di kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Produk ini dihasilkan melalui pemanasan susu segar yang ditambahkan larutan getah pepaya sehingga susu membentuk gumpalan (*curd*) dan cairan (*whey*). *Curd* dan *whey* kemudian dipisahkan dengan tempurung kelapa sebagai alat penyaring sekaligus pencetak dangke, setelah memadat dangke lalu dibungkus dengan daun pisang dan siap dikonsumsi (Hatta, 2013).

Secara penampila fisik, dangke menyerupai tahu karena warnanya yang putih, akan tetapi tekstur dangke lebih kenyal dan rasanya lebih gurih. Menurut Hatta, *et.al* (2013), jumlah susu yang diolah menjadi dangke di daerah Enrekang sekitar 6.000 liter per hari. Dangke telah dikenal sejak tahun 1905 yang hingga sekarang tetap bertahan dan berkembang menjadi usaha skala rumah tangga. Dangke biasanya dibuat dari susu segar baik itu susu sapi, susu kerbau, susu kuda, dan susu kambing. Dangke susu sapi memiliki kandungan gizi yang relatif sama meskipun secara teoritas susu kerbau dan susu sapi memiliki beberapa perbedaan dalam hal komposisi gizi. Konsumen dangke tidak terbatas hanya didaerah Enrekang dan sekitarnya, tetapi juga pada komunitas orang enrekang yang tidak berada di daerah tersebut.

Pembuatan dangke di kabupaten Enrekang sejauh ini masih dilakukan secara tradisional, sehingga belum mampu diperkenalkan keluar Enrekang secara maksimal karena produk tersebut mudah rusak sehingga pemasarannya masih terbatas. Namun, meski demikian konsumen dangke banyak diluar daerah karena produk tersebut diperkenalkan di Media sosial dan pengunjung yang datang dari luar daerah membeli produk tersebut sebagai oleh oleh untuk di bawah pulang ke daerahnya.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan makanan tradisional tersebut adalah ketidakseragaman kualitas produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan masa simpan produk yang masih cukup singkat sehingga relatif sulit dalam menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas. Daya simpan dangke pada suhu ruang yang relatif sangat pendek, dangke paling tidak dapat bertahan hingga sore saat dijual dipasar, bahkan dalam beberapa jam saja bagian

permukaan dangke sudah mulai nampak kekuningan. Penyimpanan suhu dingin dapat bertahan hingga lima hari (Kasmiati, 1997), dan hingga kurang lebih dua puluh satu hari pada suhu beku (JICA, 2009).

Enrekang merupakan salah satu penghasil dangke sapi yang terkenal. Bagi masyarakat kabupaten enrekang, dangke yang merupakan makanan khas paling disegani karena mempunyai rasa yang lezat. Selain itu, dengan pembuatan dangke yang cukup sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya, maka dangke juga dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai mata pencaharian. Usaha pembuatan dangke berkembang cukup pesat di Desa Cendana Kabupaten Enrekang dengan populasi unit usaha mencapai 88 unit pengusaha produk dangke.

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa dangke merupakan produk produk susu semacam keju tanpa pemerahan. dan digumpalkan dengan *Enzim* Papain (getah pepaya). Permasalahan yang dihadapi oleh penulis yaitu menganalisis pendapatan usaha dangke dengan penggunaan getah pepaya yang memiliki banyak perbedaan dalam penambahan getah pepaya pada produk dangke dan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dilapangan. Permasalahan yang dihadapi yaitu memiliki perbedaan tutup botol yang digunakan dalam pembuatan produk dangke tersebut dan kemudian dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh apakah ada pengaruh yang didapatkan dari hasil yang di peroleh dari penjualan produk dangke.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024. Bertempat di Desa Cendana, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan tentang biaya produksi yang dikeluarkan, jumlah penjualan dan harga jual dangke.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu pengusaha dangke yang ada di Desa Cendana Kabupaten Enrekang. Jumlahnya sebanyak 15 usaha yang berskala rumah tangga (*home industry*) yang tempatnya menyebar di setiap dusun. Penentuan Sampel ditentukan secara sengaja menggunakan (*purposive sampling*) dengan menetapkan kriteria yaitu: pengusaha dangke di Desa Cendana yang membuat dangke dari getah pepaya sebanyak 2 tutup botol dan 3-4 tutup botol. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya dan 3-4 tutup botol pada produksi dangke sebanyak 7 usaha, dan 20 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol dan 3-4 tutup botol getah pepaya pada produksi dangke sebanyak 8 usaha dangke.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi/Biaya Total: $TC = FC + VC$

Dimana:

TC = Total cost/Total Biaya atau biaya produksi (Rp/bulan)

FC = Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp/bulan)

VC = Variabel Cost/Total Biaya Variabel (Rp/bulan)

2. Penerimaan: $TR = Q \times P$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/Total Pendapatan Usaha (Rp/bulan)

Q = *Quantity*/ Jumlah produksi perbulan

P = *Price*/ Harga (Rp/bulan)

3. Pendapatan: $Td = TR - TC$

Dimana:

Td = *Total Deposit*/Total Pendapatan yang di peroleh produsen (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh produsen (Rp/bulan)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan produsen (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Dangke di Desa Cendana, Kabupaten Enrekang

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk didalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor faktor produksi atau biaya biaya yang dikeluarkan oleh petani peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2001).

Salah satu faktor yang perlu di perhatikan oleh pelaku usaha peternakan ialah biaya. Dalam suatu usaha biaya terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Seperti halnya pada usaha peternakan sapi di desa cendana, kabupaten enrekang akan dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap merupakan anggaran yang besarnya tetap serta tidak bergantung pada besar kecilnya besaran produksi, sampai batasan kemampuannya yang menguatkan, seperti halnya penyewaan lahan, bunga pinjama, serta listrik (Siregar, 2008). Adapun komponen biaya tetap pada produksi dangke di Desa Cendana, Kabupaten Enrekang diperoleh dari biaya penyusutan peralatan.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Tabel 1. Penyusutan Alat

| Barang | Jumlah (Unit) | Harga Perolehan (Rp/Unit) | Harga Total (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Nilai Residu (Rp) | Harga Penyusutan per tahun (Rp) | Harga penyusutan per bulan (Rp) |
|----------------|---------------|---------------------------|------------------|-----------------------|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Kompore | 1 | 560.000 | 560.000 | 10 | 100.000 | 46.000 | 3.833 |
| Tabung Gas | 1 | 170.000 | 170.000 | 5 | 50.000 | 24.000 | 2.000 |
| Panci | 1 | 150.000 | 150.000 | 3 | 20.000 | 43.333 | 3.611 |
| Saringan | 2 | 75.000 | 150.000 | 2 | 10.000 | 70.000 | 5.833 |
| Sendok Kayu | 1 | 10.000 | 10.000 | 3 | 2.000 | 2.667 | 222 |
| Sendok Plastik | 2 | 5.000 | 10.000 | 2 | 1.000 | 4.500 | 375 |
| Nampan | 2 | 15.000 | 30.000 | 2 | 2.000 | 14.000 | 1.167 |
| Wadah Susu | 2 | 950.000 | 1.900.000 | 5 | 200.000 | 340.000 | 28.333 |
| Total | 12 | | 2.980.000 | | | 544.500 | 45.375 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa harga penyusutan per bulan didapatkan dari harga total dikurangi dengan nilai residu dibagi dengan umur ekonomis. Harga penyusutan alat yang berbeda dikarenakan alat atau barang yang digunakan memiliki harga yang beda. Hal ini diketahui bahwa sesuai dengan perhitungan diatas memperoleh total harga penyusutan alat selama 1 bulan, harga total di kali dengan nilai residu dibagi umur ekonomis sesuai dengan rumus Homogren, *et al.*, (2003).

Tabel 2. Biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jenis Biaya | | Jumlah Biaya Tetap (Rp) |
|-----------|----------------------|---------------------|-------------------------|
| | Penyusutan Alat (Rp) | Pajak Bangunan (Rp) | |
| Darmawati | 45.375 | 100.000 | 145.375 |
| Rini | 45.375 | 100.000 | 145.375 |
| Sulama | 45.375 | 100.000 | 145.375 |
| Nurjaya | 45.375 | 100.000 | 145.375 |
| | | Total | 581.500 |
| | | Rata rata | 145.375 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah yang sama. Hal ini dikarenakan penyusutan alat dan pajak bangunan yang memiliki jumlah yang sama. Mahendra (2018) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dangke tanpa mempengaruhi jumlah produksi.

Tabel 3. Biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jenis Biaya | | Jumlah Biaya Tetap (Rp) |
|------------|----------------------|---------------------|-------------------------|
| | Penyusutan Alat (Rp) | Pajak Bangunan (Rp) | |
| Irma malik | 45.375 | 120.000 | 165.375 |
| Suriati | 45.375 | 120.000 | 165.375 |
| Hasnian | 45.375 | 120.000 | 165.375 |
| | | Total | 496.125 |
| | | Rata rata | 165.375 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah yang sama. Hal ini dikarenakan penyusutan alat dan pajak bangunan yang memiliki jumlah yang sama. Mahendra (2018) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dangke tanpa mempengaruhi jumlah produksi.

Tabel 4. Biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jenis Biaya Tetap | | Jumlah Biaya Tetap (Rp) |
|-----------------|----------------------|---------------------|-------------------------|
| | Penyusutan Alat (Rp) | Pajak Bangunan (Rp) | |
| Duniar | 45.375 | 150.000 | 195.375 |
| Basri | 45.375 | 150.000 | 195.375 |
| Resky Hardianty | 45.375 | 150.000 | 195.375 |
| Zulfikar | 45.375 | 150.000 | 195.375 |
| Syarifuddin | 45.375 | 150.000 | 195.375 |
| | | Total | 976.875 |
| | | Rata rata | 195.375 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah yang sama. Hal ini dikarenakan penyusutan alat dan pajak bangunan yang memiliki jumlah yang sama. Mahendra (2018) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dangke tanpa mempengaruhi jumlah produksi.

Tabel 5. Biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi dengan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jenis Biaya | | Jumlah Biaya Tetap (Rp) |
|-----------|----------------------|---------------------|-------------------------|
| | Penyusutan Alat (Rp) | Pajak Bangunan (Rp) | |
| Bakhtiar | 45.375 | 170.000 | 215.375 |
| Yustiani | 45.375 | 170.000 | 215.375 |
| Warni | 45.375 | 170.000 | 215.375 |
| | | Total | 646.125 |
| | | Rata rata | 215.375 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa biaya tetap usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah yang sama. Hal ini dikarenakan penyusutan alat dan pajak bangunan yang memiliki jumlah yang sama. Mahendra (2018) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dangke tanpa mempengaruhi jumlah produksi.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi sapi yang biasanya habis dalam satu kali masa produksi. Biaya variabel usaha dangke di Desa Cendana, Kabupaten Enrekang bersumber dari biaya yang berubah ubah yaitu susu sapi, listrik, garam, kantong plastik, dan gas.

Tabel 6 Biaya variabel usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Konsentrasi getah pepaya | Rata-rata Biaya Variabel |
|--------------------------|--------------------------|
| 2 tutup botol | Rp7.078.250 |
| 3-4 tutup botol | Rp7.138.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya lebih tinggi rata rata biaya variabel dari pada yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya. Hal ini dikarenakan banyaknya penggunaan biaya listrik, dan penggunaan tabung gas. Sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat di lampiran tabel 16. Mahendra (2018) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Biaya variabel merupakan biaya yang mempengaruhi langsung besar kecilnya hasil produksi. Biaya variabel merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha peternakan selama satu periode.

Tabel 7 Biaya variabel usaha dangke (20 liter susu + 2 tutup botol getah pepaya) selama 1 Bulan

| Konsentrasi getah pepaya | Rata- rata Biaya Variabel (Rp) |
|-------------------------------------|---|
| 2 tutup botol | 9.397.000 |
| 3-4 tutup botol | 9.317.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya lebih banyak mengeluarkan biaya variabel dari pada yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya. Hal ini dikarenakan terdapat biaya listrik yang terlalu tinggi, jumlah tabung gas yang dipakai selama proses produksi, dapat dilihat di lampiran tabel 18. Jumlah biaya listrik pada penggunaan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan listrik yang tinggi seperti penggunaan kulkas dengan watt yang tinggi pada beberapa responden, dan penggunaan lampu yang berlebihan. Responden yang tinggi penggunaan listriknya yaitu resky hardianty yang memiliki kulkas 100 watt dan responden yang rendah penggunaan listriknya dikarenakan hanya menggunakan penerang seperti lampu selama proses produksi dangke. Mahendra (2018) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Biaya variabel merupakan biaya yang mempengaruhi langsung besar kecilnya hasil produksi. Biaya variabel merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha peternakan selama satu periode.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total merupakan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh pengusaha dangke selama satu periode. dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variable dalam proses produksi. Adapun komponen biaya total produksi dangke di Desa Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat di tabel 8 Sebagai berikut:

Tabel 8 Biaya total usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Jumlah Biaya Total (Rp) |
|-----------|------------------|---------------------|-------------------------|
| Darmawati | 195.375 | 7.233.000 | 7.428.375 |
| Rini | 195.375 | 7.046.000 | 7.241.375 |
| Sulama | 195.375 | 7.081.000 | 7.276.375 |
| Nurjaya | 195.375 | 6.953.000 | 7.148.375 |
| | | | 29.094.500 |
| | | | 7.273.625 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah biaya tetap yang sama dan biaya variabel yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat jumlah pengeluaran yang berbeda setiap responden selama proses produksi dangke. Nasruddin (2017) menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang merupakan total biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dangke yang merupakan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap bulan dalam menjalankan usaha dangke.

Tabel 9 Biaya total usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Jumlah Biaya Total (Rp) |
|------------|------------------|---------------------|-------------------------|
| Irma Malik | 215.375 | 7.285.000 | 7.500.375 |
| Suriati | 215.375 | 7.026.000 | 7.241.375 |
| Hasnian | 215.375 | 7.103.000 | 7.318.375 |
| | | Total | 22.060.125 |
| | | Rata-rata | 7.353.375 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah biaya tetap yang sama dan biaya variabel yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat jumlah pengeluaran yang berbeda setiap responden selama proses produksi dangke. Nasruddin (2017) menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang merupakan total biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dangke yang merupakan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap bulan dalam menjalankan usaha dangke.

Tabel 10 Biaya total usaha dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Jumlah Biaya Total (Rp) |
|------------------|-------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| Duniar | 195.375 | 9.321.000 | 9.516.375 |
| Basri | 195.375 | 9.258.000 | 9.453.375 |
| Resky Hardianty | 195.375 | 9.551.000 | 9.746.375 |
| Zulfikar | 195.375 | 9.351.000 | 9.546.375 |
| Syarifuddin | 195.375 | 9.508.000 | 9.703.375 |
| | | | 47.965.875 |
| | | | 9.593.175 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah biaya tetap yang sama dan biaya variabel yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat jumlah pengeluaran yang berbeda setiap responden. Nasruddin (2017) menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang merupakan total biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dangke yang merupakan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap bulan dalam menjalankan usaha dangke.

Tabel 11 Biaya total usaha dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Jumlah Biaya Total (Rp) |
|------------------|-------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| Bakhtiar | 215.375 | 9.221.000 | 9.436.375 |
| Yustiani | 215.375 | 9.278.000 | 9.493.375 |
| Warni | 215.375 | 9.453.000 | 9.668.375 |
| | | | 28.598.125 |
| | | | 9.532.708 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah biaya tetap yang sama dan biaya variabel yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat jumlah pengeluaran yang berbeda setiap responden selama proses produksi dangke. Nasruddin (2017) menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang merupakan total biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dangke yang merupakan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap bulan dalam menjalankan usaha dangke.

Penerimaan

Penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu, jadi penerimaan merupakan keseluruhan hasil ternak dari jumlah barang yang berlaku pada saat itu, sedangkan keuntungan merupakan penerimaan yang di terima pengusaha setelah dikurangi seluruh biaya tetap dan biaya variabel (Harisman, 2017). Adapun komponen dari produksi Dangke di Desa Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat di tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 12. Penerimaan /bulan usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

| Responden | Jumlah Penjualan (Bungkus) | Harga/Bks (Rp) | Jumlah Penerimaan (Rp) |
|------------------------|-------------------------------|-------------------|---------------------------|
| 2 Tutup Botol | | | |
| Darmawati | 210 | 35.000 | 7.350.000 |
| Rini | 210 | 35.000 | 7.350.000 |
| Sulama | 210 | 35.000 | 7.350.000 |
| Nurjaya | 210 | 35.000 | 7.350.000 |
| Total | | | 29.400.000 |
| rata-rata | | | 7.350.000 |
| 3-4 Tutup Botol | | | |
| Irma Malik | 240 | 35.000 | 8.400.000 |
| Suriati | 240 | 35.000 | 8.400.000 |
| Hasnian | 240 | 35.000 | 8.400.000 |
| Total | | | 25.200.000 |
| rata-rata | | | 8.400.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan yang lebih tinggi. Tingginya penjualan dangke dikarenakan banyaknya hasil produksi dangke setiap bulan dapat dilihat di Tabel 2. Lebih sedikit produksi dangke yang dihasilkan semuanya habis laku terjual dikarenakan masyarakat menjadikan sebagai lauk pauk dan oleh-oleh khas Kabupaten Enrekang. Baba *et al*, (2012) menyatakan bahwa dangke dijadikan lauk tradisional yang merupakan produk asli bagi masyarakat kabupaten enrekang yang telah dikenal meluas di seluruh masyarakat sulawesi selatan dan bahkan nasional. Hasnudi *et al.*, (2018) menyatakan bahwa penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan.

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan yang lebih tinggi. Tingginya penjualan dangke dikarenakan banyaknya hasil produksi dangke setiap bulan dapat dilihat di Tabel 2. Lebih sedikit produksi dangke yang dihasilkan dan semuanya habis laku terjual dikarenakan masyarakat menjadikan

sebagai lauk pauk dan oleh-oleh khas Kabupaten Enrekang. Baba *et al.*, (2012) menyatakan bahwa dangke dijadikan lauk tradisional yang merupakan produk asli bagi masyarakat kabupaten enrekang yang telah dikenal meluas di seluruh masyarakat sulawesi selatan dan bahkan nasional. Hasnudi *et al.*, (2018) menyatakan bahwa penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan.

Tabel 13. Penerimaan/bulan usaha yang menggunakan 20 liter susu sapi di Desa Cendana Kabupaten Enrekang

| Responden | Jumlah Penjualan (Bungkus) | Harga/Bks (Rp) | Jumlah Penerimaan (Rp) |
|------------------------|----------------------------|----------------|------------------------|
| 2 Tutup Botol | | | |
| Duniar | 300 | 35.000 | 10.500.000 |
| Basri | 300 | 35.000 | 10.500.000 |
| Resky Hardianty | 300 | 35.000 | 10.500.000 |
| Zulfikar | 300 | 35.000 | 10.500.000 |
| Syarifuddin | 300 | 35.000 | 10.500.000 |
| Total | | | 52.500.000 |
| Rata-rata | | | 10.500.000 |
| 3-4 Tutup Botol | | | |
| Bakhtiar | 330 | 35.000 | 11.550.000 |
| Yustiani | 330 | 35.000 | 11.550.000 |
| Warni | 330 | 35.000 | 11.550.000 |
| Total | | | 34.650.000 |
| Rata-rata | | | 11.550.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Pendapatan

Analisis pendapatan berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Terdapat dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan (Marliani, 2008). Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, dan pendapatan. Produksi yang dimaksudkan adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari usaha dangke.

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah pendapatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan biaya variabel dan jumlah biaya total yang tinggi. Tumober *et al.*, 2014; Datuela, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keuntungan merupakan seluruh jumlah penerimaan dari usaha peternakan dikurang dengan biaya total.

Tabel 14. Pendapatan usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jumlah Produksi Dangke (Bks) | Biaya Tetap (FC) (Rp) | Biaya Variabel (VC) (Rp) | Penerimaan (TR) (Rp) | Biaya Total (TC) (Rp) | Jumlah Pendapatan (Td=TR-TC) (Rp) |
|------------------|------------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| Darmawati | 210 | 195.375 | 7.233.000 | 7.350.000 | 7.428.375 | 78.375 |
| Rini | 210 | 195.375 | 7.046.000 | 7.350.000 | 7.241.375 | 108.625 |
| Sulama | 210 | 195.375 | 7.081.000 | 7.350.000 | 7.276.375 | 73.625 |
| | 210 | 195.375 | 6.953.000 | 7.350.000 | 7.148.375 | 201.625 |
| Total | | | | | | 462.250 |
| Rata-rata | | | | | | 115.563 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 15. Pendapatan usaha dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jumlah Produksi Dangke (Bks) | Biaya Tetap (FC) (Rp) | Biaya Variabel (VC) (Rp) | Penerimaan (TR) (Rp) | Biaya Total (TC) (Rp) | Jumlah Pendapatan (Td=TR-TC) (Rp) |
|------------------|------------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| Irma Malik | 240 | 215.375 | 7.285.000 | 8.400.000 | 7.500.375 | 899.625 |
| Suriati | 240 | 215.375 | 7.026.000 | 8.400.000 | 7.241.375 | 1.158.625 |
| Hasnian | 240 | 215.375 | 7.103.000 | 8.400.000 | 7.318.375 | 1.081.625 |
| Total | | | | | | 3.139.875 |
| Rata-rata | | | | | | 1.046.625 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah pendapatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan jumlah biaya variabel dan jumlah biaya total yang tinggi. Tumober *et al.*, 2014; Datuela, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keuntungan merupakan seluruh jumlah penerimaan dari usaha peternakan dikurang dengan biaya total.

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah pendapatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan biaya variabel dan jumlah biaya total yang tinggi. Tumober *et al.*, 2014; Datuela, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keuntungan merupakan seluruh jumlah penerimaan dari usaha peternakan dikurang dengan biaya total.

Tabel 16. Pendapatan usaha dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jumlah Produksi Dangke (Bks) | Biaya Tetap (FC) (Rp) | Biaya Variabel (VC) (Rp) | Penerimaan (TR) (Rp) | Biaya Total (TC) (Rp) | Jumlah Pendapatan (Td=TR-TC) (Rp) |
|-----------------------|------------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| Duniar | 300 | 195.375 | 9.321.000 | 10.500.000 | 9.516.375 | 983.625 |
| Basri Resky Hardianty | 300 | 195.375 | 9.258.000 | 10.500.000 | 9.453.375 | 1.046.625 |
| Zulfikar | 300 | 195.375 | 9.551.000 | 10.500.000 | 9.746.375 | 753.625 |
| Syarifuddin | 300 | 195.375 | 9.351.000 | 10.500.000 | 9.546.375 | 953.625 |
| | | | 9.508.000 | 10.500.000 | 9.703.375 | 796.625 |
| Total | | | | | | 4.534.125 |
| Rata-rata | | | | | | 906.825 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 17. Pendapatan usaha dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi segar dengan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya di Desa Cendana Kabupaten Enrekang selama 1 Bulan

| Responden | Jumlah Produksi Dangke (Bks) | Biaya Tetap (FC) (Rp) | Biaya Variabel (VC) (Rp) | Penerimaan (TR) (Rp) | Biaya Total (TC) (Rp) | Jumlah Pendapatan (Td=TR-TC) (Rp) |
|------------------|------------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| Irma Malik | 330 | 215.375 | 9.221.000 | 11.550.000 | 9.436.375 | 2.113.625 |
| Suriati | 330 | 215.375 | 9.278.000 | 11.550.000 | 9.493.375 | 2.056.625 |
| Hasnian | 330 | 215.375 | 9.453.000 | 11.550.000 | 9.668.375 | 1.881.625 |
| Total | | | | | | 6.051.875 |
| Rata-rata | | | | | | 2.017.292 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa usaha dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah pendapatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan biaya variabel dan jumlah biaya total yang tinggi. Tumober *et al.*, 2014; Datuela, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keuntungan merupakan seluruh jumlah penerimaan dari usaha peternakan dikurang dengan biaya total.

Perbedaan jumlah pendapatan dari usaha dangke yang menggunakan konsentrasi getah pepaya yang berbeda

Produksi dangke yang menggunakan 15 liter susu sapi dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya dan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah pendapatan yang berbeda. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada produksi dangke yang menggunakan 3-4 tutup botol lebih tinggi jumlah pendapatan dibandingkan yang menggunakan 2 tutup botol getah pepaya.

Hal ini dikarenakan jumlah penjualan yang lebih banyak dan jumlah pengeluaran yang berbeda setiap responden. Produksi dangke yang menggunakan 20 liter susu sapi dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya dan 3-4 tutup botol getah pepaya memiliki jumlah pendapatan yang berbeda. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada produksi dangke yang menggunakan 2 tutup botol lebih tinggi jumlah pendapatan dibandingkan yang menggunakan 3-4 tutup botol getah pepaya. Hal ini dikarenakan jumlah pengeluaran yang lebih banyak setiap responden selama proses produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan pada pengusaha dangke susu sapi di Desa Cendana Kabupaten Enrekang tentang analisis pendapatan usaha dangke dengan perbedaan konsentrasi getah pepaya yang berbeda di Desa Cendana Kabupaten Enrekang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan produksi dangke bulan yang menggunakan 15 liter susu sapi dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya dengan rata rata sebesar Rp 115.563 dan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya dengan rata rata sebesar Rp 1.046.625. Pendapatan produksi dangke (bulan) menggunakan 20 liter susu sapi dengan konsentrasi 2 tutup botol getah pepaya dengan rata rata sebesar Rp 906.825 dan konsentrasi 3-4 tutup botol getah pepaya dengan rata rata sebesar Rp 2.071.292.
2. Terdapat perbedaan pendapatan dari hasil produksi dangke yang menggunakan konsentrasi getah pepaya yang berbeda dilihat dari biaya produksi dangke yang dihasilkan perbulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzy Al-amina, Madi Hartono, S. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Calving Interval Sapi Perah Pada Peternakan Rakyat Di Beberapa Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. *Jurnal*, 1(April), 33–36.
- Baba S, dkk., (2012). Produksi Complete Feed Berbahan Baku Lokal dan Murah melalui Aplikasi Partticipatory Teknologi Development Guna Meningkatkan Produksi. Dangke Susu di Kabupaten Enrekang. Prossiding InSINas, 2012.
- Hasnita, Rasmidah Rasyid, N. (2018). Analisis strategi pengembangan industri rumah tangga usaha dangke. *jurnal*, 1, 179–189.
- Hidayat, L., dan Salim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *jurnal*, 1(2), 159–168.
- Husain, N. I. (2016). Rendemen Dan Kualitas Organoleptik Dangke Dengan Penambahan Berbagai Level Garam (NaCl). *skripsi*.
- MN Sodiq. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Produksi Dangke Sebagai Makanan Tradisional Unggulan Dari Susu di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal*, 1,
- Musra, N. I., Yasni, S., dan Syamsir, E. (2021). Karakterisasi Keju Dangke Menggunakan Enzim Papain Komersial Dan Perubahan Fisik Selama Penyimpanan. *jurnal*, 32(1), 27–35.

- Nasruddin. (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kripik Talas Home Industry di Kecamatan Kabupaten Bantaeng. *skripsi. Makassar: Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Nurhaedah, Arman, dan I. (2019). Diverifikasi Produk Dangke Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi di Kabupaten Enrekang. *jurnal*, 58–64.
- Pancarany, D. A. (2019). Analisis keuntungan dan kelayakan usaha produk dangke di kecamatan cendana kabupaten enrekang. *skripsi* (tidak dipublikasikan)
- Qalbi, H. AL. (2022). Analisis Usaha Dangke Susu Sapi Perah di Dusun Panette, Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. *skripsi.*
- Sri Lina Brillianty, Suprihatin, dan P. (2022). Penilaian Daur Hidup Produk Susu Sapi Segar: Studi Kasus Di Kpbs Pangalengan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 32(3), 220–228.
- Suekartawi. (n.d.). Pengaruh Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Terhadap Penentuan Harga Jualpada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Roti Di Kecamatanbone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *jurnal.*
- Suryanti, Iskandar Hasan, S. S. (2023). Usaha Dangke Dan Kerupuk Dangke (Studi Kasus Peternak Sapi Perah dan Home Industri UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang). *jurnal*, 6(2).
- Trizaldi, R., dan Alamsyah, P, Harisman. (2022). *Strategi Pengembangan Bisnis Pertanian di PT Agro Jabar Kebun Cikajang, Kabupaten Garut*. 33(1), 68–77.
- Wahniyathi Hatta, M. B. S., dan Idwan Sudirman, R. M. (2011). Survei Karakteristik Pengolahan Dan Kualitas Produk Dangke Susu Sapi di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. *jurnal.*